

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau seseorang karena pengalaman Mayer dalam Karwono (2017:13). Sedangkan Slameto dalam buku Ihsana (2016:6) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Uzer dalam Istirani (2015:1) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan R. Gagne dalam Ihsana (2016:6) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik Winkel dalam Ihsana (2016:51). Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar H. Karwono (2017:17). Sedangkan

menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Ihsana (2016:51) berpendapat bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar bagaimana belajar untuk memperoleh berbagai ilmu dan menuju pada target yang telah ditetapkan.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh menurut Slameto (2010:180 sedangkan Djaali dalam buku Istirani (2015:47) mengemukakan pendapatnya bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan Sukardi dalam Ahmad Susanto (2012:57) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa tertari dengan kesadaran diri tanpa ada yang menyuruh.

b. Jenis-jenis Minat

Djaali dalam Istirani (2015:54) mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecendrungan hati. Berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:

(a) Realistis orang yang mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering atletis, memiliki kordinasi otot yang baik dan terampil. (b) Investigatif orang yang berorientasi keilmuan. Umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan sosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki

dorongan kuat untuk memahami alam. (c) Artistik orang yang menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. (d) sosial orang yang dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok. (e) Enterprising orang ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang. (f) Konvensional orang yang menyukai lingkungan yang tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan jenis-jenis minat maka dapat disimpulkan ada 6 jenis minat yaitu: Realistis, investigatif, artistik, sosial, enterprising, konvensional.

c. Ciri-ciri Minat

Slameto (2015:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara menerus. (2) ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. (3) minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. (4) lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya. (5) diidentifikasi melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

d. Indikator Minat

Menurut Slameto (2015:180) terdapat beberapa indikator minat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian siswa. Dari beberapa pendapat mengenai definisi indikator minat belajar di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan senang

Seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut tidak ada rasa terpaksa pada saat belajar. Contohnya senang mengikuti pembelajaran pada saat di kelas maka siswa tersebut tidak akan merasa bosan dan akan selalu hadir pada saat pelajaran.

b) Ketertarikan

Seorang siswa akan memiliki ketertarikan pada suatu kegiatan yang bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Keterlibatan

Seorang siswa terlibat dalam melakukan pembelajaran akan mengakibatkan siswa senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Contohnya siswa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru, dan aktif berdiskusi dengan kelompok.

d) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan suatu hal yang dianggap sama, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tertentu. Contohnya selalu mendengarkan pada saat guru menjelaskan di depan kelas dan mencatat materi.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori Gagne dalam Purwanto (2008:42). Sedangkan Istirani dkk (2015:19) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2012:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar tidak diperoleh begitu saja, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Wasliman dalam Ahmad Susanto (2012:12) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak beres keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

6. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau hubungan tersebut, semakin besar minatnya Djaali (2006:121).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya Slameto (2010:57). Minat merupakan suatu yang timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan keberhasilan belajar tidak lepas dari adanya minat belajar siswa. Minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya, sehingga memiunkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

7. Hakikat IPA di SD

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.

Wahyana dalam Trianto (2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

B. Kerangka Berfikir

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil kegiatan yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil tersebut guru harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan di tandai dengan perubahan tingkah laku.

Terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat. Minat adalah rasa suka atau

ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang. Minat mendorong siswa untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, jika siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka ia akan berusaha dan memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari siapapun. Jika

Minat merupakan dasar penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa akan merasa senang dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat sangat mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diungkapkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa VI SDN 097376 Sippan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Minat belajar adalah suatu kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung karena adanya minat yang mendorong siswa untuk menunjukkan perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 097376 Sippan.
2. Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam suatu materi pelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan.